



Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Digital di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan

Leni Fitrotul Awwaliyah¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

*Email koresponden: leniawwaliyah15@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 14 September 2025

Accepted: 10 December 2025

Published: 30 December 2025

Kata kunci:

Pengembangan Kurikulum, Madrasah Digital

Keywords:

Curriculum Development, Digital Madrasah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah digital Di Mi Mambaul Ulum Dagan Solokuro Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles & Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum menerapkan model pengembangan kurikulum dengan mengkolaborasikan antara model Skillbeck dan D.K. Wheeler dengan menerapkan perumusan tujuan, penyusunan program, implementasi system pembelajaran, strategi dalam pembelajarannya dan evaluasi Untuk faktor pendukung dari pengembangan kurikulum yakni, adanya Tim khusus dalam pengembangan kurikulum, sarana prasarana yang memadai peserta didik, pemberian reward pada siswa, adapun faktor penghambat yakni adanya guru yang belum bisa memahami secara penuh terkait kurikulum baru yakni kurikulum merdeka, kurangnya pendekatan peserta didik, kurang tertipnya dalam proses pembelajaran.meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the Digital Madrasah-Based Curriculum Development Model at Mi Mambaul Ulum Dagan Solokuro. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study type. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles & Huberman theory, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research show that in curriculum development the curriculum development model is implemented by collaborating between the Skillbeck model and D.K. Wheeler by applying goal formulation, program preparation, learning system implementation, learning strategies and evaluation The supporting factors for curriculum development are the existence of a special team in curriculum development, adequate infrastructure for students, giving rewards to students, while the inhibiting factors are the existence of teachers who cannot fully understand the new curriculum, namely the independent curriculum, lack of approach from students. , lack of order in the learning process.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Idris, 2013). Kualitas pendidikan yang tinggi menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global. Untuk mencapai hal tersebut, perencanaan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting (Mukhlisin, 2021). Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, pengembangan kurikulum juga menghadapi tantangan baru. Perkembangan pesat dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, ekonomi, dan budaya, menuntut adanya kurikulum yang relevan dan adaptif. Kurikulum harus mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman dan menjadi warga negara yang kompeten dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Sekolah-sekolah dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik mampu bersaing di dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Dagan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan juga tidak luput dari tuntutan ini (Nabila, 2019).

Pengembangan kurikulum berbasis inovasi digital merupakan salah satu langkah strategis yang dapat diambil oleh MI Mambaul Ulum Dagan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan yang diberikan. Kurikulum yang berbasis inovasi digital memungkinkan integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Selain itu, inovasi digital dalam kurikulum juga dapat membantu peserta didik untuk lebih familiar dengan teknologi dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (Rohman, M & Amri, S, 2012).

Selain itu, peran teknologi juga semakin signifikan dalam pengembangan kurikulum. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang baru dalam pembelajaran, seperti E-Learning, pembelajaran berbasis game, dan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Kurikulum yang berbasis teknologi dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era informasi. Dunia yang global dan teknologi yang semakin maju, ternyata juga membawa dampak perubahan perilaku dan pola hubungan antar manusia, bahkan terkadang bisa mereduksi dan bahkan bisa menghilangkan apa yang kita sebut sebagai penghormatan. Yang muda sudah mulai hilang bahasa yang lebih halus kepada yang lebih tua. Bahkan hubungan murid dengan guru, terkadang juga mulai luntur penghormatannya. Kasus siswa menggoda guru dan mengajak bersilat, pembunuhan terhadap guru, dan lain sebagainya. Semua ini menunjukkan betapa pola ini telah berubah dengan cukup drastis (Usman, 2009).

Penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini meliputi beberapa studi. Pertama, penelitian berjudul Penelitian yang dilakukan oleh sri rahayu chandrawati yang berjudul model-model pengembangan kurikulum dan fungsinya bagi guru



pada tanggal 22 Maret 2012. Isi dari penelitian ini adalah menggambarkan sebuah model kurikulum yang unik yang digunakan sebagai dasar dan acuan pendidikan dan pembelajaran di madrasah Kedua, penelitian tentang Penelitian dari Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay dengan judul jurnal "Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan Diera Digital" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten. Ketiga, penelitian berjudul Penelitian ini ditulis oleh Dessy putri wahyuningtyas, M.Pd, Rikza azharona susanti, M, Pd Dr. Melly Elfira, M.Pd dengan judul implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Suharyanto, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penting untuk melakukan penelitian untuk menganalisis model pengembangan kurikulum berbasis inovasi digital yang diterapkan di MI Mambaul Ulum Dagan dan juga untuk mengetahui factor-faktor pendukung dan juga penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi MI Mambaul Ulum Dagan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis inovasi digital, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia secara umum.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mengungkapkan fakta dengan menggambarkan Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah digital. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Observasi terhadap penerapan prinsip Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah digital. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tenaga Pendidik (Salah Satu Guru), Kep Perpustakaan, Peserta Didik, TU Administrasi, Bendahara, dan Ket Operasional Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah digital. untuk memperoleh data tentang bagaimana Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah digital. yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah digital. Dalam hal ini, dokumentasi dengan menelaah data-data tertulis seperti dokumen-dokumen yang meliputi: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana dan juga melalui akun Instagram @mi-muda.sch.id

Sedangkan analisis datanya peneliti mengambil teori Miles & Huberman dalam menganalisis data. Proses analisis data dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah digital.. Reduksi data, yang mencakup pengelompokan, pengklasifikasian, dan pengorganisasian data mengenai Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah digital. secara valid. Penyajian data, yang bertujuan untuk mengungkapkan pola dan hubungan yang memiliki signifikansi, memungkinkan untuk mencapai kesimpulan atau temuan yang relevan. Terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi lebih lanjut terhadap kebenaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



3.1. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Digital di Lembaga MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwasannya model pengembangan kurikulum berbasis digital yang diterapkan pada MI Mambaul Ulum dagan adalah menggunakan model kolaborasi antara Skillbeck dan D.K. Wheeler yang mencakup beberapa komponen penting diantaranya:

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Digital.

Dalam Model pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital Dalam perspektif Skillbeck dan D.K. Wheeler bertujuan untuk dikembangkan secara logis dan dari waktu ke waktu, akan menghasilkan kurikulum yang efektif (Abdullah, 2007). Bentuk penerapan dari model pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital yaitu suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan dilaksanakan, pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang ada Karena Dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital terdapat beberapa tahapan : pertama, menentukan tujuan, mengorganisir, menentukan materi pembelajaran, identifikasi masalah, memilih strategi pemecahan, melaksanakan strategi pemecahan, menentukan hasil prestasi, dan evaluasi. dalam proses perencanaan kurikulum harus melaksanakan analisis SWOT yang didalamnya melibatkan stakeholder dalam merencanakanya agar tujuan tersebut tercapai secara efektif dan efisien.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Mambaul ulum Dagan “dalam perencanaan kurikulum memiliki beberapa tahapan : dengan menentukan tujuan, mengorganisir, menentukan materi pembelajaran, identifikasi masalah, memilih strategi pemecahan, melaksanakan strategi pemecahan, menentukan hasil prestasi, dan evaluasi.

Dari hasil wawancara dengan koresponden 1 menunjukkan untuk membantu memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang lebih mendetail, memberikan bantuan tambahan, menyediakan sumber daya pendukung yang memadai. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara bersama waka kurikulum yang mengatakan: “dalam proses pembelajaran dari suatu lembaga pendidikan itu sebagai suatu proses control pembelajaran adalah dengan meriview hal yang mendasar bagi sekolah pada umumnya bahwa ditahun ajaran, ditahun awal sebelumnya membuat sebuah private besar mulai dari visi-misi, teknis pembelajaran dimadrasah itu sendiri mengadakan terkait pengembangan kurikulum dengan menggunakan Doc.1 yang mana terdapat kurikulum operasional dimadrasah, pada intinya di MI mambaul ulum ini dalam pengembangan kurikulum operasional dilakukan melalui evaluasi”.

Begitu juga dalam perencanaan pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital di MI Mambaul ulum dagan solokuro lamongan yang sudah mulai mengaplikasikan berbasis tekonolgi digital. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula



merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. model adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan sesuai kemampuannya.

b. Pengorganisasian dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Digital

Pentingnya dalam pengorganisasian kurikulum pada siswa melalui pembiasaan dan kegiatan yang menunjang yang sesuai dengan kearifan lokal Bentuk pengorganisasian model pengembangan kurikulum berbasis digital salah satunya terlihat pada cara menerapkan menjadi sebuah dokumen kurikulum, hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan kurikulum, dalam hal ini ada 3 kurikulum dalam proses pembelajaran yaitu: 1) intrakurikuler yang mana mengajarkan kurikulum dalam pembelajaran 2) ekstrakurikuler yang mana mengajarkan kurikulum yang menunjang siswa dalam pengembangan pada dirinya 3) kokurikuler yang mengajarkan langkah- langkah atau strategi dalam mengembangkan kurikulum”

Model pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital dalam menjalankan suatu program pengembangan kurikulum ini memiliki satu tujuan, yaitu Adapun langkah awal dalam pengorganisasian kurikulum dari para pengembangan kurikulum lebih responsive terhadap lingkungan khususnya kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajarannya, prinsip kesatuan arah juga bisa dilihat saat para santri mengikuti arahan dari tutor untuk berdiskusi tentang ibaroh yang dijadikan bahan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan waka kurikulum: “Dalam mencapai keberhasilan, dalam tujuan pengembangan tersebut tercapai para tim pengembangan kurikulum dilembaga MI Muda ini mempunyai bahan evaluasi dari tahun sebelumnya yang dijadikan sisi yang lemah untuk dijadikan bahan evaluasi dan juga sukses tidaknya bisa dilihat dari hasil pembelajaran siswa dari hasil suatu pembelajaran,” Berdasarkan hal tersebut bahwasanya salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode berdiskusi./ mengadakan rapat setiap bulan , Model pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital yaitu antara tenaga pendidik dan tim khusus pengembangan kurikulum yang menginginkan perencanaan kurikulum Sebelum mengimplementasikannya, kepala MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan harus mempunyai strategi yang tepat sesuai dengan kondisi madrasah.

c. Implementasi dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Digital

Model pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital dalam implementasi menurut uharyanto dan Adele B. L. Mailangkay adalah bahwa bahwa model pembelajaran yang mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten. Dengan demikian, inti dari model pengembangan kurikulum berbasis digital adalah memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten. Melalui Sistem e-learning adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi informasi dimana semua menuju ke era digital.

Implementasi model pengembangan kurikulum; Pertama, yakni memberi memotivasi peserta didik dalam pembelajaran Hal ini dilakukan adanya



memotivasi dalam pembelajaran yang diberikan, kepada peserta didik strategi dengan memberikan dukungan tambahan untuk mengatasi dalam kesulitan belajar. Kedua, Pengembangan program Adapun dalam pengembangan program pembelajaran, dapat Dilihat dari asesment problem-promblem yang dialami peserta didik yang bisa kita lihat dari bagaimana siswa memahami dan membelajari dengan baik sesuai dengan kearifan lokal yang diterapkan, Sebagaimana hasil wawancara berikut: “ dapat Dilihat dari asesment problem-promblem yang dialami peserta didik Dilihat dari dasar pelaksanaanya melalui ekstrakurikuler, olimpiade yang dapat menunjang pengembangan pada siswa ” ketiga, Peserta didik sebagai objek dalam penerapan pengembangan kurikulum Berdasarkan kurikulum yang berkualitas yang memiliki tujuan yang dapat dicapai dalam suatu proses penerapan kurikulum, melalui proses pembelajaran, adapun factor dalam penerapan kurikulum adanya peserta didik, keempat, Menumbuhkan minat bakat peserta didik melalui pembelajaran.

Dalam Strategi dalam pengembangan minat bakat peserta didik terhadap pembelajaran bertujuan untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relavan dengan minat peserta didik, memahami minat bakat peserta didik Adapun langkah awal Strategi dalam pengembangan minat bakat peserta didik terhadap pembelajaran lebih responsive terhadap lingkungan khususnya kebutuhan peserta didik dengan guru dapat mengali minat peserta didik dengan bertanya tentang hobi, kesenangan, atau pelajaran yang disukai. Sebagaimana hasil wawancara berikut: “minat peserta didik memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memotivasi proses belajar, guru dapat mengali minat peserta didik dengan bertanya tentang hobi, kesenangan, atau pelajaran yang disukai, dalam hal ini guru juga dapat melibatkan guru BK ke empat.

d. Evaluasi dalam Pengembangan Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Digital

Evaluasi keberhasilan hasil belajar dalam penerapan kurikulum berbasis digital dilakukan dengan meninjau kembali kurikulum tahun sebelumnya melalui proses review yang mencakup visi–misi, teknis pembelajaran, program-program, serta metode pengajaran guru. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum operasional madrasah telah dijalankan dan apakah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam konteks pengembangan kurikulum, peninjauan terhadap komponen dasar seperti perencanaan pembelajaran, pemilihan media digital, dan efektivitas implementasi menjadi langkah awal untuk memastikan kualitas kurikulum terus meningkat.

Keberhasilan kurikulum juga dapat diamati melalui perbandingan hasil belajar peserta didik dari tahun sebelumnya. Data seperti nilai ujian, tes tulis maupun non-tulis, serta hasil penilaian otentik menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran berbasis digital. Apabila terdapat kelemahan pada hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi guna memperbaiki strategi pembelajaran maupun konten kurikulum. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan



kurikulum, tetapi juga sarana untuk melakukan perbaikan dan inovasi pendidikan.

Di MI Mambaul Ulum, pelaksanaan evaluasi kurikulum berbasis digital melibatkan tim guru yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum tersebut. Guru berperan sebagai pelaksana utama yang mengamati sejauh mana proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi antar guru, data evaluasi kurikulum dapat dikumpulkan, dianalisis, dan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan kurikulum pada periode berikutnya. Dengan evaluasi yang sistematis, madrasah dapat memastikan bahwa penerapan kurikulum berbasis digital memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

3.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah Digital Di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan

faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital di MI Mambaul Ulum Dagan diantaranya:

- a. Tim khusus dalam pengembangan kurikulum
Adanya tim khusus yang menyusun seluruh perangkat kurikulum dan mata pelajaran sampai pedoman pelaksanaannya yang pada hakikatnya membentuk rancangan meliputi: tujuan, isi kurikulum, strategi pencapaian tujuan dan evaluasi,
- b. Sarana prasarana yang memadai.
Adanya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung penerapan kurikulum berbasis inovasi digital, seperti perangkat keras (komputer, proyektor), perangkat lunak (aplikasi pembelajaran, platform e-learning), serta konektivitas internet yang memadai.
- c. pemberian reward pada siswa,
Selain itu, madrasah juga memberikan reward kepada siswa yang berprestasi. Guna memberikan apresiasi dan memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.

adapun faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital di MI Mambaul Ulum Dagan diantaranya:

- a. Guru yang belum bisa memahami secara penuh terkait kurikulum merdeka.
Banyak guru yang masih kesulitan untuk beradaptasi dengan kurikulum berbasis digital dan metode pembelajaran yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh beberapa guru sepuh yang kurang memahami dalam mengaplikasikan e-learning dan juga kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya teknologi yang diperlukan. Selain itu, beberapa guru mungkin merasa kurang percaya diri atau canggung dalam menggunakan teknologi digital dalam pengajaran, yang menghambat implementasi kurikulum secara efektif..



- b. Kurangnya pendekatan peserta didik, kurang tertipnya dalam proses pembelajaran

Pengembangan kurikulum berbasis digital juga seringkali tidak disertai dengan pendekatan yang memadai terhadap peserta didik. Ini termasuk kurangnya penyesuaian materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Kurikulum digital harus dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa, namun seringkali pendekatan ini terabaikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital di MI Mambaul Ulum Dagan Solokuro Lamongan. Menyimpulkan bahwa Model dalam pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital di MI Mambaul Ulum Dagan adalah mengkolaborasikan antara model Skillbeck dan D.K. Wheeler dengan menerapkan perumusan tujuan, penyusunan program, implementasi system pembelajaran, strategi dalam pembelajarannya dan evaluasi. Sedangkan Faktor pendukung dan penghambatan dalam pengembangan kurikulum berbasis madrasah digital di MI Mambaul Ulum Dagan. Untuk faktor pendukung dari pengembangan kurikulum yakni, adanya Tim khusus dalam pengembangan kurikulum, sarana prasarana yang memadai peserta didik, pemberian reward pada siswa, adapun faktor penghambat yakni adanya guru yang belum bisa memahami secara penuh terkait kurikulum baru yakni kurikulum merdeka, kurangnya pendekatan peserta didik, kurang tertipnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukhlisin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan," (Journal Of Administration and Educational Management Alignment, 2021), 193–99. atau <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007)
- Karima Nabila, *Proses Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Jurnal keislaman dan ilmu Pendidikan, Vol 1 no 2, 2019)
- Majid, A. (2018). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. prestasi pustakarya, 2012)
- H. Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Suharyanto, Adele B. L. Mailangkay. "Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan", Volume 3, Nomor 4 (Jurnal Ilmiah Widya, 2016), 17-21. <https://mi-muda.sch.id/>, diakses tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 21.10 WIB.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*



(Bandung: Alfabeta, 2012).

Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ridwan Idris, "Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya (*Education as an Agent of Change Towards a Complete Indonesian Society*)," 16, no. 1 (*Lentera Pendidikan*, 2013), 62–72.